

## PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Yunita Pebriyani  
*briyayunita@gmail.com*  
Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability on firm value of food and beverages companies, firm size on firm value of food and beverages companies and capital structure on firm value of food and beverages companies. This research, profitability was proxied by return on equity, firm size was proxied by size, capital structure was proxied by debt to equity ratio and firm value was proxied by price book value. The population was food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling in which the sample was based on criteria given. In line with there were 8 food and beverages companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression analysis. The research result concluded profitability had positive effect on firm value of food and beverages companies. Likewise, capital structure had positive and effect on firm value of food and beverages companies, on the other hand, firm size had not effect on firm value of food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX).*

*Keywords: profitability, firm size, capital structure, firm value.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan *food and beverages*, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan *food and beverages*. Pada penelitian ini profitabilitas diproksi dengan *return on equity*, ukuran perusahaan diproksi dengan *size*, struktur modal diproksi dengan *debt to equity ratio* dan nilai perusahaan diproksi dengan *price book value*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan 8 perusahaan sebagai sampel. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Berdirinya suatu perusahaan selalu memiliki suatu tujuan. Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Manajemen dituntut mengelola perusahaan dengan baik dan juga terus berinovasi agar dapat bersaing sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. Sektor *food and beverage* merupakan sektor yang cukup berpeluang memiliki pertumbuhan yang tinggi karena kebutuhan produk makanan dan minuman diprediksi akan terus meningkat setiap tahun, khususnya untuk dikonsumsi dalam negeri. Sektor *food and beverage* menjadi andalan dalam industri untuk mendorong pertumbuhan, sehingga diharapkan

kedepannya akan semakin baik walaupun keadaan perekonomian secara umum mengalami pelemahan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana adalah dengan melakukan penjualan saham ataupun obligasi, sehingga perusahaan *food and beverage* yang sudah *Go Public* akan mempunyai dampak terhadap harga saham di Bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014:233). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi mencerminkan tingginya nilai perusahaan dan dengan secara tidak langsung *return* perusahaan pun akan tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal.

Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014:33). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi diminat oleh para investor. Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini akan membuat investor percaya dan akan menanamkan modalnya dengan harapan *return* yang tinggi, sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih perusahaan untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2011:117). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total *asset* yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki total *asset* yang besar dapat menurunkan nilai perusahaan. Tetapi dari sisi manajemen perusahaan, total *asset* yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sjahrial (2014:250) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Hal ini menuntut perusahaan untuk mampu mengelola struktur modalnya dengan baik agar tujuan perusahaan dapat tercapai sehingga dengan struktur modal yang optimal maka nilai perusahaan dapat meningkat.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya oleh Utomo dan Christy (2017) serta Dewi dan Wirajaya (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Christy (2017) serta Ukhriyawati dan Dewi (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016) serta Dewi dan Wirajaya (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Christy (2017) serta Manoppo dan Arie (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati dan Dewi (2019) serta Dewi dan Wirajaya (2014) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian ini mendorong peneliti untuk mengkaji ulang bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013). Menurut Harmono (2014:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi mencerminkan tingginya nilai perusahaan dan dengan secara tidak langsung *return* perusahaan pun akan tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Dengan kata lain perusahaan dengan harga saham yang tinggi mempunyai nilai yang baik karena dianggap mampu mensejahterakan para pemegang sahamnya.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan. Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini akan membuat investor percaya dan akan menanamkan modalnya dengan harapan *return* yang tinggi. Kondisi ini membuat harga saham naik sehingga nilai perusahaan juga akan naik.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2011:234) ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari total penjualan bersih perusahaan untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* di masa lampau dan prakiraan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga perusahaan yang lebih besar mampu memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

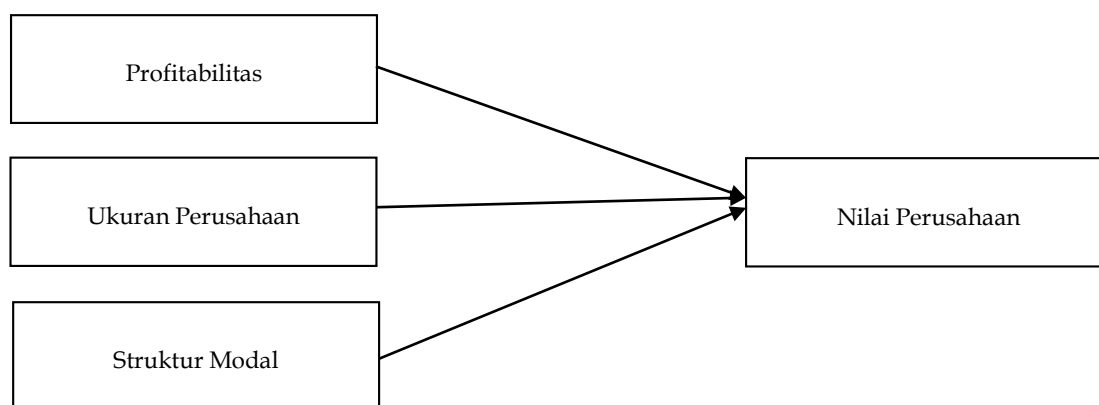
### Struktur Modal

Brigham dan Houston (2011:115) menyatakan struktur modal adalah kombinasi antara hutang dan modal sendiri yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan.

Struktur modal merupakan proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Sumber pendanaan internal yaitu suatu dana yang berasal dari dalam perusahaan yaitu modal sendiri dan laba ditahan. Manajemen perusahaan dituntut untuk berusaha mencari lagi tambahan dana yang berasal dari sumber pendanaan eksternal. Pemenuhan kebutuhan dana secara eksternal dipisahkan menjadi 2 yaitu pembiayaan hutang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*).

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka rerangka pemikiran yang dapat digambarkan pada penelitian ini adalah:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas yang banyak diminat oleh para investor karena dianggap memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik prospek perusahaan dimasa depan. Hal ini akan membuat investor percaya dan akan menanamkan modalnya dengan harapan *return* yang tinggi. Kondisi ini membuat harga saham naik sehingga nilai perusahaan juga akan naik. Namun sebaliknya, apabila profitabilitas yang dihasilkan rendah maka harga saham akan menurun sehingga nilai perusahaan akan menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utomo dan Christy (2017) serta Dewi dan Wirajaya (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk mengacu penelitian searah dengan hipotesis yang diajukan:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Riyanto (2010:343) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar lebih diminati ketimbang perusahaan kecil. Sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi

perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utomo dan Christy (2017) serta Ukhriyawati dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk mengacu penelitian searah dengan hipotesis yang diajukan:

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sjahrial (2014:250) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. *Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, setiap jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:116) Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utomo dan Christy (2017) serta Manoppo dan Arie (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk mengacu penelitian searah dengan hipotesis yang diajukan:

H<sub>3</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Kausal komparatif (*causal comparative research*) adalah penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang dikumpulkan setelah terjadi fakta dan peristiwa. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:156). Adapun kriteria dalam penelitian ini tertera pada Tabel 1:

Tabel 1  
Pemilihan Sampel Perusahaan *Food and Beverage* 2014-2018

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	14
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mempublikasikan laporan keuangan dan tidak disajikan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut pada periode 2014-2018.	(2)
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang menghasilkan laba negatif secara berturut-turut pada periode 2014-2018.	(4)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>8</b>

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan proses pengambilan sampel pada Tabel 1 maka dari 14 perusahaan ditentukan 8 perusahaan sebagai sampel penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dilakukan. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mendatangi langsung bagian kepustakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan batasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Adapun operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015:106) PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dihitung dengan *Return On Equity (ROE)*. ROE adalah rasio yang membandingkan laba bersih terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Menurut Kasmir (2015:204) ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Munawir (2014:29) ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$Size = Ln.Total Assets$$

## Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Struktur modal dihitung dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Menurut Fahmi (2015:187) DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan dependen, selain itu juga bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan positif atau negatif antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Adapun model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_1\text{ROE} + \beta_2\text{Size} + \beta_3\text{DER} + e$$

Keterangan:

- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi
- PBV : Nilai Perusahaan
- ROE : Profitabilitas
- Size : Ukuran Perusahaan
- DER : Struktur Modal
- $e$  : *Standart error*

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel penelitian yang terdiri dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik menguji normalitas data dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas menggunakan *probability plot* menurut Ghozali (2016:156) adalah jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi dikatakan normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka pola distribusi tidak normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghozali (2016:104) adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2016:134) yaitu: a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2016:106). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Menurut dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah: a) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif. b) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. c) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model penelitian yang terdiri dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan layak untuk digunakan penelitian. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut: a) Jika nilai F hitung  $< 0,05$  menunjukkan bahwa model penelitian layak untuk digunakan pada penelitian. b) Jika nilai F hitung  $> 0,05$  menunjukkan bahwa model penelitian tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal mampu untuk menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu: a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. b) Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka ada pengaruh secara parsial variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan positif atau negatif antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap



nilai perusahaan dengan dibantu program SPSS 23 dalam proses perhitungannya dan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,841	4,117	
	ROE	,208	,043	,595
	SIZE	,182	,248	,090
	DER	,025	,009	,324

Sumber: Data sekunder , diolah 2020

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

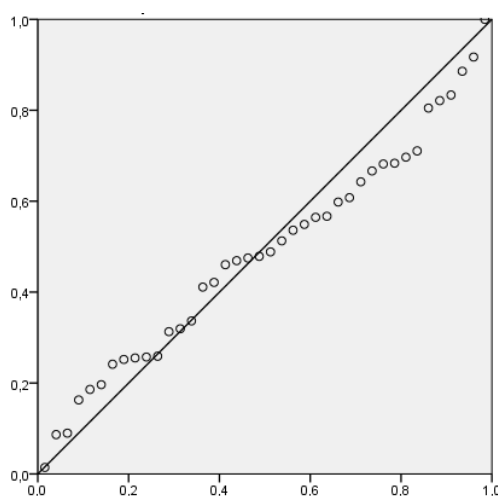
$$PBV = 1,841 + 0,208 ROE + 0,182 SIZE + 0,025 DER + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta (a) adalah sebesar 1,841. Artinya jika variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal bernilai tetap atau sama dengan nol (=0), maka besarnya nilai perusahaan adalah 1,841. (2) Besarnya nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) profitabilitas adalah sebesar 0,208 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Jika profitabilitas naik maka nilai perusahaan juga akan naik. (3) Besarnya nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) ukuran perusahaan adalah sebesar 0,182 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Jika ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan juga akan naik. (4) Besarnya nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) struktur modal adalah sebesar 0,025 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Jika struktur modal naik maka nilai perusahaan juga akan naik.

**Uji Asusmi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Hasil Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya maka pola distribusi dikatakan normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinieritas

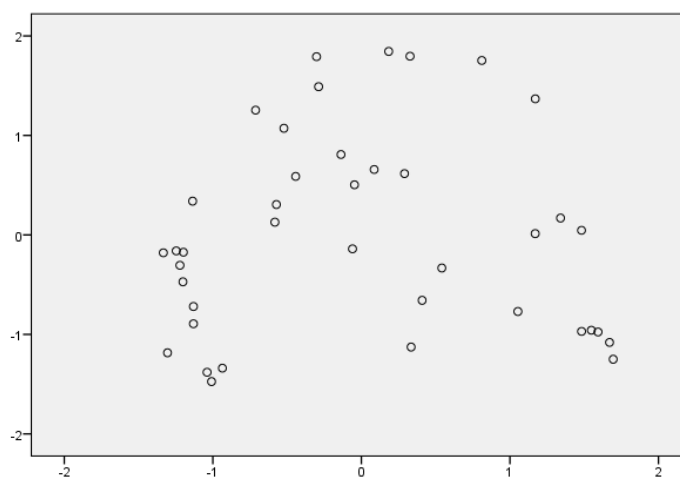
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROE	,957	1,045
SIZE	,953	1,049
DER	,996	1,004

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk ROE sebesar 0,957, *Size* sebesar 0,953, dan DER sebesar 0.996 yang mana dari semua nilai *tolerance* yang terdapat disetiap variabel yang diteliti lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 1. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk ROE sebesar 1,045, *Size* sebesar 0,953, dan DER sebesar 1,004 yang mana dari semua nilai VIF dari variabel yang diteliti lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ). Berdasarkan hasil yang disajikan maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model

persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Change Statistics</i>						
Model	<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,480	11,059	3	36	,000	1,359

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,710 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik).

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model penelitian yang terdiri dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan layak untuk digunakan penelitian. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	201,840	3	67,280	11,059	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	219,009	36	6,084		
	<i>Total</i>	420,849	39			

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan model penelitian layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

### Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,693 <sup>a</sup>	,480	,436	2,46649

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,480 atau 48%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan yang dijelaskan melalui variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal adalah sebesar 48% sedangkan sisanya ( $100\% - 48\% = 52\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS dengan menggunakan signifikan 0,05. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model	t	Sig
ROE	4,841	,000
SIZE	,732	,469
DER	2,689	,011

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa: (1) Profitabilitas (ROE) diperoleh nilai b sebesar 0,208 dan nilai t sebesar 4,481 dengan sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (2) Ukuran Perusahaan (*Size*) diperoleh nilai t sebesar 0,732 dengan sig. variabel sebesar  $0,469 > 0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Struktur Modal (DER) diperoleh nilai b sebesar 0,025 dan t sebesar 2,689 dengan sig. variabel sebesar  $0,011 < 0,05$  sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014:33). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih diminati oleh para investor karena dianggap memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik prospek perusahaan dimasa depan. Keuntungan yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan dengan cara membeli saham, sehingga saham perusahaan akan meningkat, dengan meningkatnya harga saham berarti nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utomo dan Christy (2017) serta Dewi dan Wirajaya (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,469 > 0,05$ . Artinya, variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-

2018. Menurut Riyanto (2010:343) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula hutangnya. Penarikan hutang yang dilakukan perusahaan besar seharusnya mampu membuat perusahaan memperoleh pengembalian berupa aset yang besar pula sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Namun, aset yang dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang nilainya lebih besar daripada pengembalian aset yang diterima perusahaan. Hal tersebut menunjukkan kurang solvabilitasnya antara aset dan hutang yang menimbulkan kekhawatiran bagi para investor. Tingginya risiko dalam perusahaan tersebut dianggap dapat memperbesar potensi terjadinya kebangkrutan sehingga para investor akah merasa khawatir terhadap saham-saham yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Manoppoo dan Arie (2016) serta Dewi dan Wirajaya (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Menurut Sjahrial (2014:250) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Menurut Brigham dan Houston (2011:6) struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Teori Modigliani Miller menyatakan bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila belum mencapai titik optimalnya, hal ini diperkuat oleh *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:116). Pengujian hipotesis ini dapat diartikan bahwa penambahan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian menegaskan bahwa struktur modal dari perusahaan *food and beverage* di BEI belum mencapai titik optimalnya, sesuai dengan teori MM yang menyatakan apabila terjadi peningkatan nilai perusahaan akan disebabkan oleh penambahan utang selama struktur modal berada di bawah titik optimalnya, hal tersebut dijelaskan oleh *Trade-off Theory* dimana manfaat dari peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga secara langsung manfaat penggunaan utang tersebut meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena peningkatan jumlah utang (utang masih di bawah titik optimalnya) disebabkan oleh manajemen perusahaan yang menggunakan utang tersebut untuk ekspansi usaha dari perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti Utomo dan Christy (2017) serta Manoppo dan Arie (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Artinya semakin tinggi profitabilitas yang dapat diperoleh perusahaan *food and beverage* maka semakin tinggi nilai perusahaan, (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang

terdaftar di BEI periode 2014-2018. Artinya tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, (3) Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Artinya semakin tinggi struktur modal yang dapat diperoleh perusahaan *food and beverage* maka semakin tinggi nilai perusahaan.

### **Keterbatasan**

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal, sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *food and beverages* sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor maupun calon investor sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan sebelum berinvestasi, agar para investor dapat menempatkan modal di perusahaan yang tepat, (2) Bagi investor maupun calon investor sebaiknya tidak perlu melihat variabel ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, (3) Bagi manajemen perusahaan *food and beverages* sebaiknya mampu mengelola profitabilitas dan struktur modal dengan baik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan *food and beverages*, (4) Bagi peneliti berikutnya hendaknya dapat meneliti jenis perusahaan dari sektor lain tidak hanya pada *food and beverages*, selain itu penelitian selanjutnya perlu menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti likuiditas, CSR, dan kebijakan dividen.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Pertama. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, A.S.M. dan A. Wirajaya. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2):358-372
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Edisi kedua. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Manoppo, H. dan F.V. Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 4(2): 485-497.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPF. Yogyakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

- Ukhriyawati, C.F. dan R. Dewi. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibria* 6(1):1-14
- Utomo, N.A. dan N.N.A. Christy. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bingkai Manajemen* 1(1):398-415.